

ANALISIS KECUKUPAN MODAL UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Andi Mustika Amin
Universitas Negeri Makassar
andimustika@unm.ac.id

Received: 10-04- 2024

Revised: 23-04-2024

Approved: 27-04-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecukupan modal dapat membantu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dalam mengukur kinerja keuangannya. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BNI dengan sampel berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal BNI periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BNI dalam mengelola modalnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa BNI mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, di mana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal minimum yang ditetapkan. Simpulan dari penelitian ini adalah kecukupan modal yang tinggi membantu BNI dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko, menjadikannya lebih stabil dan terpercaya di industri perbankan.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak perusahaan yang menyediakan segala layanan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidup, seperti kebutuhan dalam hal mendapatkan pelayanan jasa maupun dalam mendapatkan barang. Penilaian baik buruknya kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting bagi suatu perusahaan atau lembaga keuangan maka dari itu analisis transaksi keuangan diperlukan untuk memahami kemampuan bisnis dalam menyelesaikan masalah keuangan analisis ini dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan (Kasmir, 2019).

Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan di bidang jasa yang memberikan pelayanan yang baik sebagai perantara untuk mendukung pembangunan perekonomian negara. Saat ini, perbankan di Indonesia masih memiliki pengaruh besar dalam menstabilkan sistem keuangan negara. Hampir seluruh sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan layanan perbankan seperti pinjaman, tabungan, deposito, perbankan elektronik dan layanan lainnya. Menurut Jais (2018) dalam Dendawijaya (2008), bank adalah badan usaha yang fungsi utamanya bertindak sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari sumber tambahan kepada mereka yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu tertentu. Menurut Hasibuan (2006) peranan bank adalah sebagai *agent of trust, agent of development, agent of service*. Menurut Pongoh (2013) Salah satu sarana penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan.

Penyediaan informasi mengenai laporan keuangan yang berkualitas sangat penting

karena akan mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan. Menurut Jais (2018) laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini mengacu pada keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan terdiri dari beberapa macam antara lain laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan neraca dan laporan arus kas. Menurut Dewi (2017) Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Salah satu faktor yang dapat membantu kinerja keuangan suatu bank yakni dengan adanya ketersediaan modal yang cukup sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Manajemen permodalan dapat membantu proses pengelolaan dana sendiri dan dana asing agar lebih efektif dan efisien dalam memperoleh keuntungan (Nafli dkk, 2019). Menurut Nazaf (2014) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membangun perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis.

Modal ini sangat penting bagi industri perbankan karena berfungsi sebagai penghalang terhadap risiko yang mungkin terjadi, dengan modal yang cukup sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menjalankan operasionalnya. Menurut Fitrianto & Mawardi (2016) evaluasi aspek permodalan melibatkan penilaian terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko yang ada saat ini maupun risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Indikator yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang dimiliki untuk menutupi kerugian karena risiko yang tidak terduga. Adanya jumlah modal bank yang memadai dapat meningkatkan ketahanan dan efisiensi di periode pemulihan setelah krisis perbankan.

PT Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank republik indonesia milik negara yang selama ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi keuangan dan melakukan transaksi keuangan. Bank BNI adalah salah satu dari delapan perusahaan Indonesia yang dimasukkan ke dalam daftar 2.000 perusahaan terbaik di dunia tahun 2023 versi forbers. Walaupun demikian, masih banyak masyarakat memilih bank lain, salah satu alasan mengapa masyarakat masih banyak menggunakan jasa bank lain dalam mengakses informasi keuangan dan melakukan transaksi keuangan bisa dikarenakan kinerja bank BNI yang kurang selektif. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik agar dapat menjaga kinerja keuangannya, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Maka dari itu penting bagi bank untuk berhati-hati dalam mengelola modalnya agar dapat memastikan modal yang dimiliki cukup guna menanggung berbagai risiko yang tidak terduga.

Tabel 1.
Data Laporan Keuangan Bank BNI (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal Inti	Total Modal Pelengkap	Total ATMR	Total Laba Bersih	Total Aset
2018	102.411.938	6.487.602	586.447.236	14.236.252	808.572.011
2019	117.106.127	6.707.486	626.180.687	17.062.910	845.605.208
2020	103.111.487	7.003.115	645.853.819	2.949.272	891.337.425
2021	122.869.965	13.112.358	655.545.739	11.721.321	964.837.962
2022	133.435.934	12.719.232	710.550.455	14.842.867	1.029.836.868

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI 2018-2022 Terpublikasi

Dari kurun waktu 2018-2022 bank BNI terus mengalami peningkatan dalam jumlah total aset, namun hal ini tidak berbanding lurus dengan total laba yang diperoleh, dibandingkan dengan modal inti dan modal pelengkap yang cenderung mengalami kenaikan namun dengan jumlah yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Total laba bersih yang cenderung tidak mengalami peningkatan akan membuat perusahaan mengalami masalah yang dapat menyebabkan penurunan perolehan modal dan meningkatkan risiko-risiko yang tidak terduga kedepannya, pertambahan utang diharapkan sejalan dengan bertambahnya total laba bersih yang diperoleh, Perusahaan juga perlu mengelola modalnya dengan baik sehingga kemampuan dari bank BNI mampu di optimalkan secara maksimal. Sejalan dengan pendapat dari direktur bank BNI Royke Tumilaar yang dikutip dari laman website berita bank BNI menyatakan, permodalan menjadi fokus utama bank BNI dalam mengembangkan usaha serta mengelola berbagai risiko yang dihadapi.

Maka dari itu diperlukan pengkajian lebih lanjut yang berkaitan dengan permodalan yang didapat dikaji dengan menggunakan rasio kecukupan modal Selain kecukupan modal rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini untuk membantu rasio kecukupan modal dalam mengukur kinerja bank BNI. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Kecukupan Modal Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk". Adapun yang rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah: Bagaimana kecukupan modal dalam membantu mengukur kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecukupan modal dapat membantu bank BNI dalam mengukur kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank BNI untuk meningkatkan kualitas modal serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dalam memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan melalui pengelolaan modal yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengacu pada data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan sehingga dikategorikan dalam penelitian ini

adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bank Negara Indonesia yaitu <http://www.bni.co.id>. Perencanaan waktu penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah selama dua bulan yang dimulai dari bulan Oktober sampai dengan November 2023. Variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia periode 2018-2022. Sampel dari penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal bank BNI periode 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur dalam suatu skala, analisis dilakukan terhadap data yang berbentuk angka dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website bank BNI yaitu <http://www.bni.co.id> berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi berbagai risiko kerugian yang tidak terduga. Semakin besar nilai kemampuan penyediaan modal suatu bank maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menghadapi risiko. Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Adapun nilai untuk jumlah modal inti dan modal pelengkap pada bank BNI periode tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Perkembangan Jumlah Modal Bank BNI Berdasarkan Komponen Pembentukan Modal Inti dan Modal Pelengkap Tahun 2018-2022
(Dalam jutaan rupiah)

Modal Inti	2018	2019	2020	2021	2022
Modal disetor	9.054.807	9.054.807	8.975.358	8.847.332	9.054.807
Cadangan tambahan modal	95.372.851	109.717.062	99.306.838	112.051.441	123.694.106
Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	2.544	2.840	2.803	0	0
Modal inti tambahan	0	0	0	8.551.500	9.340.500
Faktor pengurangan modal inti	-2.018.264	-1.668.582	-5.173.512	-6.580.308	-8.653.479

Total Modal Inti	102.411.938	117.106.127	103.111.487	122.869.965	133.435.934
Modal Pelengkap	2018	2019	2020	2021	2022
Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya	93.333	73.333	53.333	6.090.646	5.072.771
Cadangan umum	6.394.269	6.634.150	6.949.782	7.021.712	7.646.461
Total Modal Pelengkap	6.487.602	6.707.483	7.003.115	13.112.358	12.719.232

Selain total modal yang mampu dihimpun oleh Bank, faktor lain yang ikut diperhitungkan dalam memperhitungkan rasio kecukupan modal adalah besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dibiayai dari modal yang dihimpun tersebut. Besarnya ATMR yang dimiliki oleh bank BNI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Perhitungan Jumlah ATMR Bank BNI Tahun 2018-2022

ATMR	2018	2019	2020	2021	2022
ATMR Risiko Kredit	511.541.518	543.319.901	555.982.539	561.736.958	611.716.916
ATMR Risiko Pasar	3.273.949	3.267.223	3.330.112	1.814.823	2.269.514
ATMR Risiko Operasional	71.631.769	79.593.563	86.541.168	91.993.958	96.564.025
Jumlah ATMR	586.447.236	626.180.687	645.853.819	655.545.739	710.550.455

Perhitungan modal inti dan modal pelengkap melibatkan beberapa komponen yang berbeda. Hasil perhitungan modal inti dan modal pelengkap dapat digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan oleh bank untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) sebesar 8% dari ATMR. Adapun rumus untuk menghitung rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) yakni sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka berikut disajikan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

Tahun 2018

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{108.899.540}{586.447.236} \times 100\% \\ &= 18,57\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{123.813.611}{626.180.687} \times 100\% \end{aligned}$$

= 19,77%

Tahun 2020

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{110.114.602}{645.853.819} \times 100\%$$

= 17,05%

Tahun 2021

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{135.982.323}{655.545.739} \times 100\%$$

= 20,74%

Tahun 2022

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{146.155.166}{710.550.455} \times 100\%$$

= 20,57%

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank BNI Tahun 2018-2022

Tahun	Modal (dalam jutaan rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	Total CAR (%)
2018	108.899.540	586.447.236	18,57
2019	123.813.611	626.180.687	19,77
2020	110.114.602	645.853.819	17,05
2021	135.982.323	655.545.739	20,74

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Bank BNI Tahun 2018-2022

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	5	17,00	20,70	19,3400	1,55499
Valid N (listwise)	5				

Pada data diatas variabel kecukupan modal (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 17,00% dan nilai maximum sebesar 20,70%. Nilai rata-rata (mean) 19,34% yang dapat dikategorikan sangat baik karena berada pada tingkat lebih besar dari (>) kriteria standar kesehatan untuk kecukupan modal bank menurut bank indonesia 8% dengan standar deviasi sebesar 1,55%.

PEMBAHASAN

Rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 17,00% dan nilai maximum sebesar 20,70% nilai rata-

rata (mean) 19,34% dengan standar deviasi sebesar 1,55% berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa bank BNI mampu untuk menutupi penurunan aktivitya akibat dari kerugian yang yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean menandakan bahwa terdapat sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari nilai rasio CAR yang terendah dan tertinggi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank BNI karena semakin baik bank dalam mengelola modalnya semakin efektif kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan akan membuat kinerja keuangan bank menjadi semakin baik.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 CAR bank BNI berada pada tingkat yang sangat sehat yakni sebesar 18,57% ini dikarenakan pertumbuhan modal yang sejalan dengan pertumbuhan aset produktif seperti surat berharga, tagihan akseptasi, kredit dan lainnya. Hal ini mengidentifikasi bahwa bank BNI mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar dan risiko 50 operasional dimana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal minimum yang ditetapkan. Pada tahun 2019 CAR bank BNI mengalami peningkatan sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya yakni dengan perolehan nilai CAR sebesar 19,77% hal ini sejalan dengan peningkatan laba ditahan seiring dengan pemanfaatan aset produktif di tahun tersebut. Dengan ini menunjukkan bahwa bank BNI mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dimana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal minimum yang ditetapkan. Pada tahun 2020 CAR bank BNI mengalami penurunan sebesar 2,72% dari tahun sebelumnya menjadi 17,05% penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan modal yang disebabkan kredit yang terus meningkat namun disisi lain saldo laba bersih mengalami penurunan.

Meskipun mengalami penurunan bank BNI tetap mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dimana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal minimum yang ditetapkan. Pada tahun 2021 CAR bank BNI kembali mengalami peningkatan sebesar 3,69% dari tahun sebelumnya menjadi 20,74% peningkatan ini disebabkan total modal yang kembali mengalami peningkatan yang didukung dengan penerbitan surat berharga yang dapat diperhitungkan menjadi modal sehingga total modal bank BNI kembali mengalami peningkatan hal ini juga sejalan dengan meningkatnya laba bersih pada tahun tersebut, hal ini menunjukkan bahwa bank BNI mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dimana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal 51 minimum yang ditetapkan. Pada tahun 2022 CAR bank BNI mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya menjadi 20,57% penurunan ini disebabkan atmr yang meningkat, namun disisi lain total modal bank BNI juga mengalami peningkatan karena modal inti dan modal pelengkap yang sejalan dengan laba bersih yang meningkat pada tahun tersebut, hal ini menunjukkan bahwa bank BNI mampu mengelola modalnya untuk menyeimbangi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dimana rasio CAR lebih tinggi dari kecukupan modal minimum yang ditetapkan. Apabila jumlah modal dan atmr sama-sama mengalami peningkatan, maka hal ini akan memberikan dampak positif bagi kinerja bank. Dengan meningkatnya modal menunjukkan bahwa bank dapat menanggung risiko-risiko keuangan yang dihadapi, sedangkan peningkatan atmr mengidentifikasi bahwa bank memiliki aset yang lebih seimbang dari segi risiko. Namun, jika atmr terlalu tinggi, maka bank

mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efektif, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

CAR yang ideal adalah CAR yang seimbang, yaitu cukup tinggi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko, namun tidak terlalu tinggi sehingga bank dapat memanfaatkan modalnya secara efektif. Tingkat kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, oleh karena itu peningkatan modal dan atmr dapat meningkatkan kinerja bank dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penelitian ini mendukung pendapat Hasibuan (2006) mengenai peranan bank sebagai *agent of trust* dimana masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, dan uang mereka dikelola dengan baik oleh pihak bank, bank tidak akan bangkrut. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kecukupan modal karena masyarakat bersedia untuk menitipkan dana mereka kepada bank dipercayainya. Selain itu kepercayaan dan kepuasan masyarakat juga berdampak pada kinerja keuangan bank karena masyarakat yang menggunakan jasa bank akan meningkatkan kas bank.

Sejalan dengan peraturan bank indonesia nomor: 14/18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 1 maka, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, bank BNI berada pada tingkat kedua artinya bank harus menyediakan modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2018-2022 bank BNI mampu menyediakan modal minimum yang melebihi tingkat penyediaan modal minimum dengan rata-rata nilai CAR sebesar 19,34%, yang artinya bank BNI mampu memenuhi modal minimumnya dengan sangat baik. Meskipun pada tahun 2020 bank BNI mengalami penurunan CAR sebesar 2,72% dari 19,77% menjadi 17,05% yang disebabkan oleh pengurangan total modal karena meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar dan laba bersih yang menurun pada tahun tersebut. Namun pada tahun selanjutnya bank BNI mampu meningkatkan nilai CAR nya kembali dengan kebijakan penerbitan surat berharga yang dapat diperhitungkan menjadi modal dan menjadi salah satu faktor penambah jumlah modal. Peningkatan modal akan meningkatkan kecukupan modal bank, yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap kinerja bank. Sementara itu, penurunan ATMR menunjukkan penurunan risiko yang terkait dengan aset bank, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, peningkatan modal dan penurunan ATMR berpotensi meningkatkan kecukupan modal dan kinerja keuangan bank. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, sehingga peningkatan kecukupan modal bank dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan perbankan. Kecukupan modal berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan kerugian dan untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan, modal yang kuat akan memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, nantinya dari pembiayaan yang diberikan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank dan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nazaf (2014) yang menyatakan bahwa modal sangat penting bagi industri perbankan karena berfungsi sebagai penghalang terhadap risiko yang mungkin terjadi, dengan modal yang cukup sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menjalankan operasionalnya. Selanjutnya Fitrianto dan Mawardi (2016) menambahkan evaluasi aspek permodalan melibatkan penilaian

terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi risiko yang ada saat ini maupun risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Dan pendapat tersebut didukung oleh Dendawijaya (2009) yang menyatakan tingginya nilai CAR menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan 54 menanggung risiko yang timbul, termasuk risiko kredit. Maka dari itu bank perlu menjaga kestabilan modalnya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya serta bank mampu untuk menanggung risiko-risiko yang tidak terduga pada saat kegiatan operasional berlangsung, sebab peningkatan modal dan penurunan ATMR berpotensi meningkatkan kecukupan modal dan akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi berbagai risiko kerugian yang tidak terduga. Semakin besar nilai kemampuan penyediaan modal suatu bank maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menghadapi risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank BNI, karena bank BNI mampu mengelola modalnya untuk menutupi penurunan aktivasinya akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan baik, semakin baik bank dalam mengelola modalnya semakin efektif kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan akan membuat kinerja keuangan bank menjadi semakin baik pula. Peningkatan kecukupan modal bank dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan perbankan karena dengan adanya modal yang cukup dapat membantu bank dalam menghindari risiko-risiko tidak terduga akibat kegiatan operasional bank yang akan menimbulkan kerugian bagi bank. CAR yang ideal adalah CAR yang seimbang, yaitu cukup tinggi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko, namun tidak terlalu tinggi sehingga bank dapat memanfaatkan modalnya secara efektif,

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1- 14.
- Fitrianto, W. M. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 1-11.
- Hasibuan, M. S. P. (2006) Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, bank. (2017). Peraturan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Diakses pada Rabu 16 Agustus 2023. Dari: https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan_ojk/Pages/pojk11-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum.aspx
- Jais, M. Y.(2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulselbar. Skripsi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nafli, T. I., Maheni, J. S., & Hafidi, A. H. (2019). Analisis Kecukupan Modal Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Cv Karunia Jaya. *Sumber*, 636, 292.
- Nazaf, F. L. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).

- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3).
- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (2023). Berita. Diakses pada Rabu 16 Agustus 2023, Dari <https://www.bni.co.id/id-id/beranda/kabarbni/berita/articleid/22510>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. (2023). Laporan Tahunan. Diakses pada Rabu 16 Agustus 2023, Dari <https://www.bni.co.id/idid/perseroan/hubungan-investor/kinerja-keuangan>
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset*